

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Refrigated Cargo Container atau bisa disebut juga *reefer container* adalah jenis kontainer khusus yang digunakan untuk mengantarkan muatan yang sensitif terhadap perubahan suhu. *Reefer container* dapat menjaga suhu muatan atau ruangan di dalam kontainer yang dapat diatur dengan rentang temperatur dari -40°C sampai +30°C. Jenis kontainer ini memiliki komponen elektronik dan sistem pendingin yang sangat bergantung pada daya listrik dengan rata-rata konsumsi 3 sampai 4 kWh (tergantung juga pada kondisi dan jenis muatan) yang dihasilkan oleh generator. Dari generator yang terdapat di dalam ruang mesin, daya listrik dialirkan dan dihubungkan sampai kepada *reefer socket* yang terdapat di atas dek dan di dalam palka selama kapal bersandar dan berlayar di laut lepas.

Meningkatnya permintaan jasa pengangkutan *reefer container* dari tahun ke tahun membuktikan transportasi laut menjadi sarana yang baik untuk mengantarkan muatan dingin dan beku dari suatu tempat ke tempat lain yang harus melewati perairan seperti lintas sungai, antar pulau dan antar negara. Muatan yang biasa dibawa adalah hasil sumber daya alam, aneka hasil peternakan, aneka pertanian, bahan olahan atau hasil produksi pabrik yang bersifat mudah rusak akibat suhu yang tidak sesuai. Dengan adanya *reefer*

container, konsumen dari seluruh penjuru dunia dapat menikmati produk segar yang berasal dari bagian dunia lain. Penanganan khusus untuk menghindari kerusakan muatan adalah proses yang menjadi perbedaan *reefer container* dengan muatan peti kemas lainnya dan menjadikannya kontainer dengan biaya jasa pengiriman yang berharga mahal diantara muatan peti kemas lainnya.

Bernhard Schulte Shipmanagement adalah perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang jasa pengangkutan muatan internasional. Perusahaan ini mempunyai banyak kapal yang aktif beroperasi dalam pelayaran dunia, dan diantaranya adalah kapal jenis kontainer. Kapal tempat penulis melaksanakan praktek laut bernama MV MOL GROWTH (yang kemudian berganti nama menjadi MV SAN PEDRO BRIDGE), kapal ini adalah kapal jenis kontainer yang dapat memuat *reefer container*.

Menurut pengalaman penulis yang telah melaksanakan praktek berlayar, kendala yang dialami *reefer container* ketika dimuat di kapal antara lain posisi kontainer atau suhu yang berbeda dari data yang tertera di *cargo manifest* dengan keadaan sesungguhnya, *reefer container* yang mati karena kendala *supply* listrik, suku cadang yang habis atau tidak tersedia di kapal, dan beberapa kendala lain yang dapat mengakibatkan muatan di dalam *reefer container* rusak atau membusuk.

Salah satu contoh kasus tidak tersedianya suku cadang di atas kapal adalah ketika pelayaran dari Tokyo menuju Los Angeles. Pada *reefer container* dengan

merek Thermo King bernomor seri HDMU 5588497 di posisi *bay* 46, *row* 02, dan *tier* 82 mempunyai suhu *set – point* 15°C, namun *reefer container* ini memiliki suhu masukan (*supply temperature*) sebesar 18.9 °C. Setelah diteliti oleh *Electrician*, kenaikan suhu terjadi karena terdapat kerusakan pada suku cadang MPC2000 controller yang menyebabkan munculnya *alarm* suhu lebih tinggi dari *set – point*. Sedangkan di inventaris kapal suku cadang tersebut tidak tersedia atau telah digunakan pada waktu sebelumnya, sehingga *crew* kapal harus mencari *reefer container* kosong dengan merek yang sama untuk diambil suku cadangnya. Setelah *reefer container* tersebut diperbaiki *electrician*, sistem pendingin kembali berfungsi normal. Selanjutnya, dalam kegiatan rutin pengecekan suhu kontainer pagi dan sore hari, penulis menemukan suhu *reefer container* Thermo King bernomor seri HDMU 5588497 kembali normal sesuai dengan suhu *set – point* 15°C, dan memiliki suhu masukan (*supply temperature*) sebesar 14.9 °C.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang manajemen penanganan *reefer container* di perusahaan Bernhard Schulte Shipmanagement di kapal MV San Pedro Bridge untuk meminimalisir bahkan menghilangkan kemungkinan kerusakan muatan yang menyebabkan *cargo claim* dari pihak *charter* kepada perusahaan untuk mengganti rugi atas rusaknya muatan tersebut. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul:

“MANAJEMEN PENANGANAN MUATAN *REFRIGATED CARGO CONTAINER* DI MV SAN PEDRO BRIDGE”

B. Rumusan Masalah

Dalam proses penanganan muatan *reefer container* dari sebelum muat, ketika proses memuat, pada saat perjalanan dan ketika proses bongkar harus sesuai dengan prosedur yang telah disetujui oleh perusahaan dan sesuai aturan yang berlaku. Berdasarkan data yang diperoleh penulis selama menjadi *cadet* di kapal MV San Pedro Bridge, maka beberapa masalah yang perlu diperhatikan sebagai upaya penanganan muatan *Refrigated Cargo Container* di kapal MV San Pedro Bridge adalah:

1. Persiapan-persiapan apa yang harus dilakukan pihak kapal sebelum *Refrigated Cargo Container* dimuat di kapal MV San Pedro Bridge?
2. Bagaimana penanganan dan perawatan *Refrigated Cargo Container* di kapal MV San Pedro Bridge selama pelayaran agar terhindar dari *Cargo Claim*?

C. Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan dan memberikan arah yang lebih terfokus, serta mempermudah dalam penyelesaian masalah dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, antara lain:

1. Lingkup Masalah

Pada pembahasan ini penulis hanya fokus pada persiapan yang harus dilakukan oleh perwira dan kru kapal sebelum memuat *Refrigated Cargo Container* ke atas kapal serta menjelaskan bagaimana proses penanganan agar

tidak terjadi *miss* komunikasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan perawatan *Refrigated Cargo Container* selama pelayaran di atas kapal MV San Pedro Bridge agar terhindar dari *Cargo Claim*, sehingga tidak mencakup proses pengemasan atau pengiriman muatan di darat sampai pada tangan konsumen.

2. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada waktu penulis melaksanakan praktek laut pada perusahaan Bernhard Schulte Shipmanagement di kapal MV San Pedro Bridge (Ex – MV Mol Growth) selama menjalankan pelayaran perdagangan dari Jepang ke Amerika dan sebaliknya pada tanggal 3 Februari – 7 Desember 2016.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan sebelum memuat *Refrigated Cargo Container* di atas MV San Pedro Bridge agar tidak terjadi *miss* komunikasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Untuk mengetahui proses penanganan dan perawatan *Refrigated Cargo Container* ketika dalam pelayaran di atas MV San Pedro Bridge agar terhindar dari *Cargo Claim*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi secara tidak langsung yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan gambaran dalam mempersiapkan dokumen dan perlengkapan sebelum memuat *Refrigated Cargo Container*, dan jenis penanganan dan perawatan muatan ketika sudah berada di atas kapal dan selama pelayaran di atas MV San Pedro Bridge.

b. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses penanganan sebelum memuat *Refrigated Cargo Container* hingga sebelum membongkar muatan secara aman dan selamat dan dapat memberikan gambaran bagi pembaca tentang pentingnya penanganan dan pemeriksaan *Refrigated Cargo Container* agar muatan di dalam kontainer tetap terjaga kesegarannya dan agar tidak ada *cargo claim* dari konsumen.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan penanganan *Refrigated Cargo Container* ketika sebelum dimuat maupun ketika sudah dimuat ke atas kapal dan dalam pelayaran. Usaha pencegahan kesalahan prosedur dapat mengurangi kemungkinan kontainer mengalami kerusakan karena jika kerusakan terjadi ketika dalam pelayaran, akan sulit untuk memperbaiki karena minimnya ahli dan kondisi alam di laut yang dapat berubah sewaktu-waktu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari isi skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima pokok bahasan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan skripsi yaitu : latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori terdiri dari kajian pustaka, kerangka pikir penelitian, dan definisi operasional.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, spesifikasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pembahasan dan analisa masalah berisikan tentang analisa masalah dan pembahasan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa. Penulis juga memberikan saran kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan penulisan.